

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat dalam kehidupannya. Pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah, terutama dalam menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan kualitas Guru sebagai penyandang profesi mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh Guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik, Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, oleh karena itu kinerja guru yang baik dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator satu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seorang. Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap Guru, tak terkecuali Guru Pendidikan Jasmani. Seorang Guru Pendidikan Jasmani juga harus memiliki kemampuan kompetensi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah 4 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kaitanya dengan proses

belajar mengajar di sekolah kompetensi pedagogik dan professional merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap Guru Pendidikan Jasmani. Kedua kompetensi ini menuntut seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, menguasai pembelajaran yang akan disajikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam proses belajar mengajar, idealnya seorang Guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan pengajaran dan melaksanakan evaluasi. Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) SMP dan SMA, yang mencakup 4 standar kompetensi, yaitu: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) penguasaan pembelajaran yang mendidik, (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Selain itu sebagai seorang pendidik, didalam mengelola proses belajar mengajar idealnya kinerja guru Pendidikan Jasmani harus memenuhi 10 kompetensi Guru meliputi: (1) Menguasai bahan; (2) Mengelola program belajar mengajar; (3) Mengelola kelas; (4) Menggunakan media atau sumber; (5) Menguasai landasan pendidikan; (6) Menilai presentasi siswa untuk kependidikan pengajaran; (7) Mengelola interaksi belajar mengajar; (8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling; (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengukuran.

Kinerja guru Pendidikan Jasmani dalam mengelola proses belajar mengajar juga harus melibatkan 4 kompetensi wajib yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 yaitu: 1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kompetensi yang bersifat teknis atau kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) penguasaan ilmu pendidikan; (b) pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik; (c) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (d) sistem evaluasi pembelajaran. 2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus

dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemandirian pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini bias diukur dengan alat ukur portofolio Guru/ calon Guru, tes kepribadian/potensi. 3. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus pembelajar bidang studi, dan wawasan etika dan pembangunan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tes tertulis baik multiple choice maupun essay 4. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik disekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan keadaan tersebut terlihat jelas bahwa seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Guru harus membimbing siswa dan berusaha meningkatkan hubungan baik dengan siswanya, teman sejawat atau Guru, Orangtua murid maupun masyarakat. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh sebab itu guru dituntut profesional dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru juga diharapkan memiliki kinerja yang baik dalam mengajar Pendidikan Jasmani di sekolah. Namun faktanya bagaimana kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial Guru serta bagaimana kinerja Guru Pendidikan Jasmani dalam mengajar belum diketahui. Maka dari itu untuk mengetahui tinggi rendahnya kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mengajar tentunya harus diadakan suatu penelitian, penelitian yang mengungkap tentang kinerja Guru Pendidikan Jasmani tingkat SMP se-Kecamatan Gadung, Kabupaten Buol yang memiliki instansi pendidikan menengah pertama paling beragam di Kabupaten Buol.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Kinerja Guru PJOK Di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. Karena selama ini di Kecamatan Gadung belum pernah dilakukan penelitian tentang kinerja guru Pendidikan Jasmani tingkat SMP, karena kinerja Guru dianggap sangat penting dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1. Belum diketahui bagaimana kinerja Guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. 2. Belum diketahui bagaimana kemampuan Guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol dalam merencanakan pembelajaran, menguasai bahan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. 3. Kinerja Guru PJOK dalam mengajar hanya seadanya namun nilai hasil pembelajaran siswa baik atau di atas rata-rata.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kinerja guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. Dalam kinerja tersebut mencakup empat kemampuan guru, meliputi: kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menguasai bahan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar dan kemampuan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah mengenai kinerja Guru PJOK maka dirumuskan sebuah masalah penelitian yaitu, “Bagaimana kinerja guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Guru PJOK di SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian secara teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang kinerja PJOK ditingkat SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain dengan tema kinerja Guru PJOK dalam mengajar.

b. Manfaat penelitian secara praktis :

- 1) Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru penjas tingkat SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol tentang pentingnya kinerja Guru untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Bagi Pihak Sekolah Dapat dijadikan sebagai masukan, pedoman penerapan, dan tolak ukur kinerja tenaga pendidik sekolah dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 3) Bagi Peneliti Peneliti dapat mengetahui kinerja Guru Penjas tingkat SMP Se-Kecamatan Gadung Kabupaten Buol dalam mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat dijadikan pedoman di masa yang akan datang